

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan salah satu komponen yang menjadi penentu dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Sumber dana investasi dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu dalam negeri dan asing. Suatu negara memerlukan investasi asing untuk pembiayaan program percepatan pembangunan nasional. Sedangkan penentu berkembangnya investasi asing di suatu negara adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Investor asing akan lebih tertarik menanamkan investasinya jika tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dinilai baik dan menjanjikan. Investasi asing dibagi menjadi tiga jenis, yaitu portofolio, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan kredit ekspor. Menurut Anggraini (2021), FDI dianggap lebih bernilai bagi negara dibandingkan investasi pada ekuitas perusahaan karena FDI lebih bersifat jangka panjang, sedangkan investasi ekuitas lebih bersifat jangka pendek dan sewaktu waktu dapat menimbulkan kerentanan ekonomi.

Penelitian Wafula *et al.* (2023) menjelaskan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) berperan penting dalam berbagai tahap perkembangan negara tuan rumah, mulai dari keunggulan kepemilikan hingga perluasan jaringan produksi. Selain itu, FDI yang berkelanjutan beroperasi dalam kerangka tata kelola yang etis dan berkontribusi terhadap pembangunan sosial, lingkungan, dan ekonomi negara tuan rumah. *Foreign Direct*

Investment (FDI) dapat memberikan banyak manfaat, seperti penghematan biaya transportasi, biaya tenaga kerja yang lebih rendah, infrastruktur yang tersedia, biaya bea cukai, posisi yang lebih dekat dengan pelanggan, pengiriman yang cepat dan efisien, dan ketersediaan preferensi pelanggan. Sebagian besar negara dapat menarik FDI masuk kedalam sektor infrastruktur penting seperti energi, pengelolaan sumberdaya air, transportasi, dan pembangunan ekonomi rendah karbon melalui FDI dalam manajemen rantai pasokan berkelanjutan dan energi terbaru. Penelitian Singhanian & Saini (2021) menegaskan strategi seperti ini diterapkan di tingkat korporasi sebelum menyebar ke bisnis domestik melalui efek menular. Perkembangan keuangan dan kualitas kelembagaan negara tuan rumah merupakan faktor penentu ekonomi dan FDI jangka panjang.

Penelitian Nisa' & Juliprijanto (2022) menjelaskan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) berperan sangat penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran modal portofolio. Hal ini dikarenakan ketika investasi asing langsung terjadi di suatu negara, terjadi *transfer of technology* dan *managerial know-how*. *Transfer of technology* dimaksud bermula dari peningkatan mekanisme produksi, desain produksi, dan kegiatan penelitian dan pengembangan komersial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan produktivitas nasional. *Foreign Direct Investment* ini juga memberikan efek menguntungkan pada berbagai aspek seperti ketersediaan modal, lapangan

kerja, pendapatan, peningkatan pertumbuhan, dan sumber pembiayaan untuk penggunaan keterampilan dan teknologi.

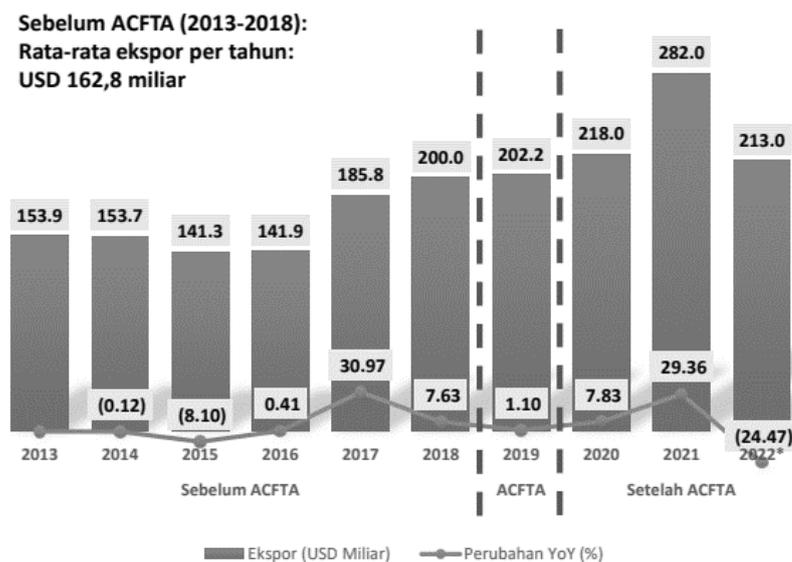
Negara-negara anggota ASEAN merupakan negara yang memberikan kontribusi terbesar dalam penanaman modal asing. Hal tersebut dikarenakan Asia Tenggara dengan jumlah penduduk yang besar dan biaya produksi yang rendah menjadi salah satu faktor yang menarik investor asing untuk berinvestasi di kawasan tersebut. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh goodstats.id, negara ASEAN berhasil membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi terus meningkat. Ini dibuktikan dari nilai FDI di ASEAN yang mengalami kenaikan sebesar 5% pada tahun 2022 menjadi US\$224,2 miliar. Singapura merupakan negara penerima investasi asing tertinggi di ASEAN sebesar US\$141,2 miliar. Kemudian disusul oleh Indonesia dengan posisi kedua dengan total FDI sebesar US\$21,9 miliar. Untuk selanjutnya ada Vietnam yang menempati urutan ketiga dengan FDI sebesar US\$17,9 miliar. Sedangkan Brunei Darussalam mencatat kerugian FDI dengan minus US\$292,41 juta. Penggerak utama pertumbuhan ekonomi sebagai penentu berkembangnya investasi asing di kawasan ASEAN adalah sektor manufaktur, keuangan, perdagangan grosir dan eceran, transportasi dan penyimpanan, serta informasi dan komunikasi.

Salah satu penentu berkembangnya investasi asing pada suatu negara adalah *Gross Domestic Product* (GDP). Menurut Dela *et al.* (2022), *Gross Domestic Product* (GDP) adalah nilai ekonomi barang dan jasa yang dikonsumsi oleh pengguna akhir pada suatu negara dan diproduksi selama

periode tertentu. Perhitungan GDP sesuai dengan pendapatan nasional suatu negara. *Gross Domestic Product (GDP)* merupakan hal penting dalam suatu negara karena memberikan informasi tentang ukuran dan kesehatan perekonomian suatu negara, serta pertumbuhan GDP mengukur keadaan perekonomian. Hubungan investasi asing dengan tingkat GDP dapat diinterpretasikan bahwa jika GDP suatu negara meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya investasi di negara tersebut dan berlaku sebaliknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fathia (2021) menjelaskan bahwa *Gross Domestic Product* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Foreign Direct Investment*. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Shara (2023) menjelaskan bahwa *Gross Domestic Product* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sabado (2023) mengungkapkan bahwa *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

Selain *Gross Domestic Product*, faktor penentu perkembangan *Foreign Direct Investment* pada suatu negara adalah ekspor. Kegiatan ekspor dalam jangka panjang dapat memberikan pemasukan devisa bagi negara bersangkutan yang nantinya akan dipergunakan, baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membiayai kebutuhan impor, maupun pembangunan dalam negeri. Kegiatan ekspor akan menunjang negara menjadi lebih baik dalam hal pertumbuhan ekonomi. Menurut Mansur (2023), keterbukaan perekonomian suatu negara terlihat dari besarnya nilai ekspor terhadap

pendapatan nasional. Ekspor suatu negara mencerminkan daya saing negara tersebut. Peningkatan ekspor negara tersebut mampu bersaing di dunia internasional. Hal tersebut akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam jangka panjang untuk negara tersebut. Hasil penelitian Wulan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa nilai ekspor berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. Kemudian Anggraini (2021) dan Shara (2023) juga menjelaskan bahwa ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Foreign Direct Investment*.



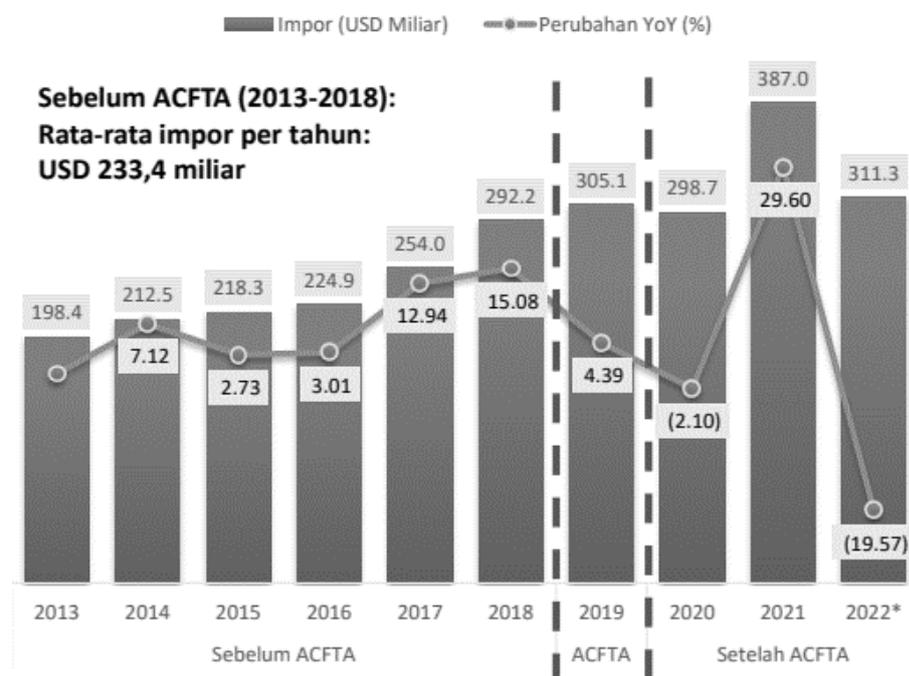
Sumber : Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

Gambar 1. 1 Grafik Ekspor ASEAN ke RRC

Salah satu kasus ekspor negara ASEAN ke Cina pada rentang tahun 2013-2022 mengalami naik turun yang disebabkan oleh implementasi ASEAN-China Free Trade Area. Berdasarkan data pada Gambar 1.1 terlihat bahwa realisasi ekspor negara-negara ASEAN ke Cina pada tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Sebelum implementasi ACFTA, tahun 2013-2018 realisasi ekspor negara-negara ASEAN ke RRC berada pada rentang nilai USD 141,3 miliar hingga USD 200,0 miliar, Setelah implementasi ACFTA pada tahun 2019, yaitu pada tahun 2020 dan 2021 realisasi ekspor ASEAN ke RRC meningkat menjadi USD 218,0 miliar dan USD 282,0 miliar. Kemudian pada tahun 2022 nilai ekspor negara – negara ASEAN ke RRC mengalami penurunan sebesar 24,5%. Penurunan tersebut disebabkan ada tiga negara yaitu Vietnam, Philipina, dan Laos yang belum melaporkan data ekspor tahun 2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekspor negara-negara ASEAN ke RRC pada tahun 2013-2022 masih dapat dikatakan normal.

Selain kegiatan ekspor dalam suatu negara pasti juga menjalankan kegiatan impor. Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan (Latif *et al.*, 2022). Proses impor akan menghubungkan antara 2 negara atau lebih yang akan menjadi hubungan perjanjian kerjasama pada suatu negara. Pertumbuhan impor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar impor akan memacu pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2021) dan Syantini *et al.* (2020) menjelaskan bahwa impor berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Aspar *et al.* (2020) menjelaskan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*.



Sumber : Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

Gambar 1. 2 Grafik Impor ASEAN ke RRC

Kegiatan impor negara-negara ASEAN dari Cina mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Seperti yang dijelaskan pada Gambar 1.2, sebelum implementasi ACFTA tahun 2013-2018 realisasi impor negara-negara ASEAN dari RRC berada pada rentang nilai USD 198,4 miliar hingga USD 292,2 miliar, Setelah implementasi ACFTA pada tahun 2019, realisasi impor ASEAN dari RRC tahun 2020 meningkat menjadi USD 298,7 miliar

dan pada tahun 2021 kembali meningkat tajam hingga USD 387,0 miliar. Pada tahun 2022 nilai impor negara-negara ASEAN dari RRC tercatat turun sebesar 19,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan impor negara-negara ASEAN ke RRC berjalan normal pada saat sebelum implementasi ACFTA. Sedangkan setelah implementasi ACFTA dari tahun ke tahun kegiatan impor Negara ASEAN ke RRC mengalami naik turun yang sangat signifikan.

Penelitian ini didasari dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lesmana & Soetjipto (2022) dengan menggunakan variabel independen yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Gross Domestic Product*, Ekspor, dan Impor yang merupakan salah satu faktor penggerak dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Periode ini dipilih karena dalam sepuluh tahun mencakup berbagai kondisi ekonomi, termasuk periode krisis keuangan global, pandemi Covid-19, dan implementasi ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA). Penelitian ini penting dilakukan karena dapat membantu pemerintah dan investor asing untuk membuat keputusan yang tepat di tengah situasi ekonomi global yang tidak pasti. Penelitian ini juga penting untuk dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan perdagangan internasional mempengaruhi investor asing untuk menanamkan modalnya pada suatu negara terutama sepuluh negara yang ada di ASEAN.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin memberikan bukti empiris tentang hubungan antara *gross domestic product*, ekspor, impor dan *foreign direct investment* di Asia Tenggara dengan melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Gross Domestic Product*, Ekspor, dan Impor Terhadap *Foreign Direct Investment* Di Asia Tenggara Tahun 2013-2022**”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan terarah maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada 10 negara yang menjadi anggota ASEAN.
2. Periode tahun yang digunakan yaitu pada tahun 2013-2022.
3. Variabel penelitian dibatasi, yaitu : *Gross Domestic Product* (X1), Ekspor (X2), Impor (X3), dan *Foreign Direct Investment* (Y)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang, maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Asia Tenggara pada tahun 2013-2022?
2. Apakah Ekspor berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Asia Tenggara pada tahun 2013-2022?
3. Apakah Impor berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Asia Tenggara pada tahun 2013-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Gross Domestic Product (GDP)* terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)* di Asia Tenggara pada tahun 2013-2022?
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh ekspor terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)* di Asia Tenggara pada tahun 2013-2022?
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh impor terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)* di Asia Tenggara pada tahun 2013-2022?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi penulis, dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Gross Domestic Product*, Ekspor, dan Impor terhadap *Foreign Direct Investment*.
 - b. Bagi akademisi, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mempelajari ilmu pengetahuan mengenai penanaman modal asing yang berkaitan dengan *Gross Domestic Product*, Ekspor, dan Impor terhadap *Foreign Direct Investment*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi investor, dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di setiap negara dan dapat menambah wawasan bagi investor untuk mengetahui pengaruh *Gross Domestic Product*, Ekspor, dan Impor di sepuluh negara pada Negara ASEAN.
- b. Bagi masyarakat, dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai penanaman modal asing.